

Analisis Penerimaan E-Learning MOLS Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Muhammad Bambang Firdaus¹, Edy Budiman², Langgeng Ari Kusuma³

Program Studi Informatika, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Indonesia
¹bambangf@fkti.unmul.ac.id, ²edybudiman.unmul@gmail.com, ³langgengari97@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 10 Desember 2021
Direvisi : 14 Januari 2022
Diterbitkan : 15 April 2022

Kata Kunci:

e-learning
Technology Acceptance Model (TAM)
Mulawarman online Learning System (MOLS)

ABSTRAK

Teknologi informasi menjadi bagian penting dalam kebutuhan yang memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan yaitu salah satunya dalam bidang pendidikan. *E-learning* adalah teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan sebagai alat bantu belajar mengajar untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran salah satunya di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning* menggunakan metode TAM dan variabel apa saja dalam metode TAM yang berpengaruh dalam penerimaan *e-learning* Universitas Mulawarman yang baru digunakan pada bulan September 2019. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan sistem *e-learning* adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan 4 konstruk yaitu variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using* dan *Behaviora Intention to Use*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa yang melakukan pembelajaran *online* yang digunakan sebagai sampel dan diperoleh sebanyak 120 responden. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perceived Usefulness*. *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Attitude Toward Using*. *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Attitude Toward Using*. *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavior Intention to Use*. *Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavior Intention to Use*.

2022 SAKTI – Sains, Aplikasi, Komputasi dan Teknologi Informasi.

Hak Cipta.

I. Pendahuluan

Teknologi informasi menjadi bagian penting dalam kebutuhan yang memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi membantu manusia dalam memproses pekerjaan, mengelola dan mendistribusikan data serta mempermudah pekerjaan manusia [1]. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan adalah digunakan sebagai alat bantu belajar mengajar untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran salah satunya di perguruan tinggi [2].

E-learning pada prinsipnya adalah proses pembelajaran yang berbasis pada elektronik [3]. Dalam hal ini, mengacu pada pemanfaatan berbagai piranti elektronik utamanya komputer sebagai media pembelajaran (Serika, 2018). *E-learning* tidak hanya memperkenalkan teknologi baru untuk belajar namun juga diperkenalkan cara berpikir tentang belajar [4]. Fakultas Teknik Universitas Mulawarman merupakan perguruan tinggi negeri di Samarinda yang telah menerapkan sistem belajar *e-learning*. Aplikasi *e-learning Mulawarman Online Learning System (MOLS)* ini merupakan suatu aplikasi yang mempermudah Dosen dan Mahasiswa dalam melakukan proses belajar mengajar secara digital seperti aplikasi E-Learning pada umumnya dan aplikasi ini baru digunakan di program studi informatika. Aplikasi ini dapat diakses di alamat web <https://mols.unmul.ac.id/>.

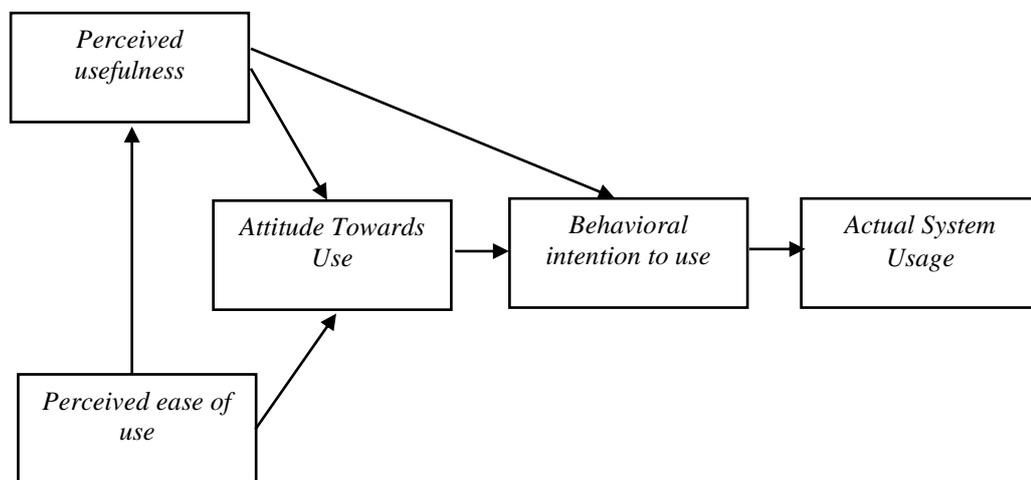
Namun, ada beberapa proses pembelajaran yang dilakukan dosen dan peserta didiknya tidak menggunakan portal yang telah disediakan karena *e-learning MOLS* masih baru digunakan yaitu pada bulan September 2019 dan *e-learning MOLS* nantinya akan digunakan seluruh fakultas yang ada di Universitas Mulawarman. Oleh karena itu pihak kampus Fakultas Teknik UNMUL perlu mengetahui dan menganalisis penerimaan dalam penerapan sistem *e-learning* ini.

Tingkat penerimaan pengguna mengenai penerapan sistem *e-learning* MOLS dapat menjadi suatu tolak ukur untuk menilai penerimaan sebuah teknologi informasi oleh pengguna [5]. Metode yang ingin digunakan oleh peneliti untuk mengukur penerimaan dan penggunaan teknologi adalah metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui TAM, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan Teknologi [6]. TAM terdiri dari dua konstruksi, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang menentukan intensi perilaku (*behaviora intention to use*) seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi.

II. Material dan Metode

A. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model penerimaan teknologi atau *Technolgy Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis et al. berdasarkan model TRA [7]. Kelebihan TAM yaitu merupakan model-model yang sederhana tetapi valid [8]. Selain itu, TAM juga telah diuji dengan beberapa penelitian yang hasilnya TAM merupakan model yang baik. Dalam TAM, penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh dua konstruk, yaitu kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) [9].



Gambar 1 Bagan Hubungan Antara Konstruk TAM oleh Darwis (1998)

1. *Perceived ease of use*

Definisi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort*). Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ini juga merupakan sesuatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan [10]. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan .

2. *Perceived usefulness*

Davis mendefinisikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yaitu: *“the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance”*. Sehingga, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna sistem tersebut.

3. *Attitude Towards Use*

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Towards Use*) merupakan kecenderungan tanggapan awal atas kondisi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan pada suatu objek tertentu. Secara teoritis, sikap merupakan refleksi perasaan seseorang atas objek dalam kondisi baik atau buruk, menguntungkan atau merugikan. Sikap muncul karena seseorang memiliki nilai yang ditentukan oleh kepercayaan atas objek

tersebut. Pada kondisi lain, perilaku tertentu juga dapat mempengaruhi kepercayaan baru seseorang sehingga membawa perubahan pada sikap [12].

4. Behavioral intention to use

Niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) merupakan suatu tingkatan seseorang mengenai rencana secara sadar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang yang telah ditentukan sebelumnya. Sikap dan perilaku pengguna terhadap suatu sistem teknologi dapat memprediksi tingkat penggunaan sistem teknologi. Suatu sistem teknologi yang dapat memenuhi keandalan dan mengoptimalkan kinerja akan dapat memuaskan pengguna sistem tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku pengguna yang akan mendukung sistem tersebut [13].

B. Statistical Package for Social Science (SPSS)

SPSS adalah aplikasi untuk melakukan analisis statistik. SPSS adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*. SPSS software pertama kali dibuat dan dimiliki oleh perusahaan SPSS Inc. Namun dalam perjalanannya pada tahun 2009 hingga sekarang, SPSS telah diakuisisi oleh perusahaan IBM. Maka versi terbaru dari SPSS, sejak SPSS versi 20, namanya telah berubah menjadi IBM SPSS. Dalam hal ini pada tahun 2016, versi terbaru dari SPSS adalah IBM SPSS versi 25. Versi SPSS yang peneliti gunakan adalah IBM SPSS versi 25. Kegunaan SPSS dalam penelitian adalah untuk olah dan analisis statistik data.

C. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan dalam metode TAM. Variabel tersebut meliputi

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
X ₁	<i>Perceived Ease of Use</i>
X ₂	<i>Perceived Usefulness</i>
X ₃	<i>Attitude Towards Use</i>
X ₄	<i>Behaviora Intention to Use</i>

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) H₁, Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada penggunaan *e-learning* MOLS.
- 2) H₂, Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) pada penggunaan *e-learning* MOLS.
- 3) H₃, Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) pada penggunaan *e-learning* MOLS.
- 4) H₄, Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan (*Behaviora Intention to Use*) pada penggunaan *e-learning* MOLS.
- 5) H₅, Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan (*Behaviora Intention to Use*) pada penggunaan *e-learning* MOLS.

E. Penetapan skala pengukuran jawaban

Skala pengukuran setiap alternatif jawaban menggunakan skala Likert yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dengan pilihan [13]. Pilihan pada skala Likert berupa frekuensi (selalu, sering, jarang, tidak pernah) atau persetujuan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Pilihan jawaban dengan skala ini diskor secara berjenjang (ordinal). Jawaban setiap item kuesioner disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif [14]. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor sebagai berikut

Tabel 2 Interpretasi Skor Jawaban

Skor	Keterangan Skor
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

$$r_l = \frac{N}{1 + N e^2} \quad (1)$$

Keterangan :

- N = populasi penelitian
- n = sampel yang diambil dari populasi
- e = signifikasnsi/ presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

F. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur *valid* atau tidaknya suatu kuesioner [15]. Suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika apabila memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tidak valid.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada pengujian ini jumlah sampel yang digunakan ($n = 35$ dan $\alpha = 0,05$ berdasarkan tabel distribusi jika $n = 35$ maka $r_{tabel} = 0,334$. Pernyataan atau indikator dikatakan *valid* jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Pengujian ini dilakukan setelah peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada satu kelas pada bulan Februari.

Tabel 3 Kuesioner

Variabel	Indikator
X ₁	Saya dapat dengan mudah belajar menggunakan <i>e-learning</i> MOLS.
X ₁	Saya merasa mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dari <i>e-learning</i> MOLS.
X ₁	Saya tidak perlu menghabiskan waktu yang lama untuk memikirkan bagaimana cara menggunakan <i>e-learning</i> MOLS
X ₁	Saya dapat dengan mudah mengakses <i>e-learning</i> MOLS kapan saja dan dimana saja
X ₁	Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-learning</i> MOLS
X ₁	Sangat mudah bagi saya berinteraksi dengan dosen menggunakan <i>e-learning</i> MOLS
X ₂	Penggunaan <i>e-learning</i> dapat memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat
X ₂	Penggunaan <i>e-learning</i> dapat meningkatkan kinerja saya.
X ₂	Penggunaan <i>e-learning</i> dapat membuat saya lebih mudah untuk mengerjakan tugas-tugas
X ₂	Penggunaan <i>e-learning</i> di kampus saya dapat meningkatkan produktivitas saya.
X ₂	Penggunaan <i>e-learning</i> dapat meningkatkan keefektifan saya.
X ₂	<i>E-learning</i> berguna untuk mengerjakan tugas di kampus saya
X ₃	Saya Percaya menggunakan <i>e-learning</i> akan menyenangkan
X ₃	Saya suka Menggunakan <i>e-learning</i> untuk mencari materi pembelajaran
X ₃	Saya percaya menggunakan <i>e-learning</i> menjadi pilihan terbaik ketika mengganti jam matakuliah
X ₃	Saya tidak suka menggunakan <i>e-learning</i> karena tampilannya tidak menarik
X ₄	Saya akan memilih menggunakan <i>e-learning</i> saat dosen mengadakan kuis
X ₄	Saya akan selalu menggunakan <i>e-learning</i> sebagai tempat saya belajar dan mengerjakan tugas
X ₄	Saya merekomendasikan kepada mahasiswa lain untuk menggunakan <i>e-learning</i>
X ₄	Saya selalu ingin menggunakan <i>e-learning</i> MOLS saat di kampus, kapanpun dan dimanapun
X ₄	Saya berminat menjadikan <i>E-learning</i> selalu menjadi pilihan utama saya dari pada aplikasi lain

G. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan *reliabel* atau tidak, maka nilai koefisien reabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,70 dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan *reliabel*, begitu pula sebaliknya. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara

0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Surjono, H. D. 2010).

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah dengan menggunakan uji korelasi peringkat *Spearman* (*Spearman's rank correlation*) untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti. Untuk mengetahui tingkatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan Tabel 4 kriteria penilaian korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4 kriteria penilaian korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

III. Hasil dan Pembahasan

A. Data Penelitian

Pengambilan data kuesioner ini dilakukan selama satu bulan mulai tanggal 9 Februari 2020 hingga 9 Maret 2020. Hasil analisis dari data kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa dari angkatan 2019 mendapatkan data sebanyak 49 mahasiswa/i atau sebesar 40,8% responden, pada angkatan 2018 mendapatkan data sebanyak 45 mahasiswa/i atau sebesar 37,5% responden, dan pada angkatan 2017 mendapatkan data sebanyak 26 mahasiswa/i atau sebesar 21,7% responden. Dari data diagram di atas peneliti dapat mengetahui bahwa penggunaan *e-learning* MOLS paling sering digunakan pada angkatan 2019.

B. Pengujian Validitas

Berikut hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner.

Tabel 5 Hasil Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X ₁	0,681	0,334	Valid
X ₁	0,655	0,334	Valid
X ₁	0,766	0,334	Valid
X ₁	0,710	0,334	Valid
X ₁	0,759	0,334	Valid
X ₁	0,761	0,334	Valid
X ₂	0,858	0,334	Valid
X ₂	0,863	0,334	Valid
X ₂	0,877	0,334	Valid
X ₂	0,859	0,334	Valid
X ₂	0,890	0,334	Valid
X ₂	0,746	0,334	Valid
X ₃	0,891	0,334	Valid
X ₃	0,900	0,334	Valid
X ₃	0,941	0,334	Valid
X ₃	0,891	0,334	Valid
X ₄	0,858	0,334	Valid
X ₄	0,920	0,334	Valid
X ₄	0,699	0,334	Valid
X ₄	0,897	0,334	Valid
X ₄	0,915	0,334	Valid

Dari hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap variabel (indikator) dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 21 pernyataan yang digunakan oleh peneliti seluruhnya memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dari 21 pernyataan yang digunakan seluruh pernyataan dinyatakan *valid* dan layak untuk digunakan.

C. Pengujian Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 .

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,811	<i>Reliabel</i>
2	<i>Perceived Usefulness</i>	0,923	<i>Reliabel</i>
3	<i>Attitude Towards Use</i>	0,924	<i>Reliabel</i>
4	<i>Behaviora Intention Use</i>	0,928	<i>Reliabel</i>

Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan terhadap variabel pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang digunakan seluruhnya memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa variabel tersebut memenuhi nilai reliabilitas, sehingga seluruh variabel layak untuk digunakan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian korelasi *rank spearman* mengenai hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Antara Variabel PEOU dan PU

Correlations			PEOU	PU
Spearman's rho	PEOU	Correlation Coefficient	1.000	.427**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	120	120
	PU	Correlation Coefficient	.427**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	120	120

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). (Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25)

Berdasarkan **Tabel 7** diperoleh nilai korelasi *Spearman* .427** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan ialah sebesar 0,427 tergolong dalam katagori cukup, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada penggunaan *e-learning* MOLS. Hal ini berarti, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* MOLS maka akan semakin tinggi persepsi kegunaan *e-learning* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa sistem yang mudah untuk digunakan akan lebih memberi manfaat atau kegunaan.

2. Pengujian korelasi rank Spearman mengenai hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using* dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Uji Korelasi Antara Variabel PEOU dan ATU

Correlations			PEOU	ATU
Spearman's rho	PEOU	Correlation Coefficient	1.000	.471**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	120	120
	ATU	Correlation Coefficient	.471**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	120	120

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). (Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai korelasi Spearman .471** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kemudahan dan sikap pengguna ialah sebesar 0,471 tergolong dalam katagori cukup, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) pada penggunaan e-learning MOLS. Hal ini berarti, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan e-learning MOLS maka akan semakin baik pula sikap penggunaan e-learning. Dapat dipersepsikan bahwa sistem yang mudah untuk digunakan akan lebih membuat pengguna lebih baik dalam menggunakan sistem.

3. Pengujian korelasi rank Spearman mengenai hubungan Perceived Usefulness terhadap Attitude Toward Using dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Korelasi Antara Variabel PU dan ATU

Correlations			PU	ATU
Spearman's rho	PU	Correlation Coefficient	1.000	.415**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	120	120
	ATU	Correlation Coefficient	.415**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	120	120

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). (Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai korelasi Spearman .415** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kegunaan dan sikap pengguna ialah sebesar 0,415 tergolong dalam katagori cukup, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) pada penggunaan e-learning MOLS. Hal ini berarti, semakin tinggi persepsi kegunaan terhadap penggunaan e-learning MOLS maka akan semakin baik pula sikap penggunaan terhadap e-learning tersebut. Dapat dipersepsikan bahwa sistem yang memberikan manfaat atau kegunaan akan membuat pengguna lebih baik dalam menggunakan sistem.

4. Pengujian korelasi rank Spearman mengenai hubungan Perceived Usefulness terhadap Behaviora Intention to Use dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi Antara Variabel PU dan BITU

Correlations			PU	BITU
Spearman's rho	PU	Correlation Coefficient	1.000	.643**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	120	120
	BITU	Correlation Coefficient	.643**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	120	120

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai korelasi Spearman .643** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kegunaan dan minat pemanfaatan penggunaan ialah sebesar 0,643 tergolong dalam katagori kuat karena mendekati angka satu. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan (*Behaviora Intention to Use*) pada penggunaan e-learning MOLS.

5. Pengujian korelasi rank Spearman mengenai hubungan Perceived Usefulness terhadap Behaviora Intention to Use dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Korelasi Antara Variabel ATU dan BITU

Correlations			ATU	BITU
Spearman's rho	ATU	Correlation Coefficient	1.000	.464**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	120	120
	BITU	Correlation Coefficient	.464**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	120	120

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). (Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai korelasi .464** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kegunaan dan sikap pengguna ialah sebesar 0,464 tergolong dalam katagori cukup, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan (*Behavior Intention to Use*) pada penggunaan e-learning MOLS. Hal ini berarti, semakin tinggi sikap penggunaan terhadap e-learning MOLS maka semakin baik pula minat pemanfaatan dan penggunaan e-learning tersebut. Dapat dipersepsikan menggunakan sistem dengan baik akan membuat minat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerimaan *e-learning* MOLS menggunakan TAM, maka diambil kesimpulan sebagai berikut, Variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perceived Usefulness* dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Attitude Toward Using*. Variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh

signifikan terhadap variabel *Attitude Toward Using*. Variabel yang sangat berpengaruh dalam penerimaan *e-learning* adalah Variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavior Intention to Use*. Berdasarkan hasil analisis data pada model ini memiliki nilai persentase korelasi *Spearman* paling besar diantara lainnya. Variabel *Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavior Intention to Use*.

Daftar Pustaka

- [1] M. B. Firdaus, E. Budiman, Haviluddin, M. Wati, H. J. Setyadi, and H. S. Pakpahan, "An openness of government website content using text analysis method," *Int. J. Eng. Adv. Technol.*, vol. 8, no. 5, pp. 1461–1466, 2019.
- [2] Y. Udjaja, Sasmoko, Y. Indrianti, O. A. Rashwan, and S. A. Widhoyoko, "Designing Website E-Learning Based on Integration of Technology Enhance Learning and Human Computer Interaction," *2018 2nd Int. Conf. Informatics Comput. Sci. ICICoS 2018*, pp. 71–74, 2019.
- [3] M. Isaeva and H. Y. Yoon, "Paperless university -How we can make it work?," *2016 15th Int. Conf. Inf. Technol. Based High. Educ. Training, ITHET 2016*, 2016.
- [4] C. Denvir, "Online and in the know? Public legal education, young people and the Internet," *Comput. Educ.*, vol. 92–93, pp. 204–220, 2016.
- [5] M. B. Firdaus, N. Puspitasari, E. Budiman, J. A. Widians, and N. Bayti, "Analysis of the effect of quality mulawarman university language center websites on user satisfaction using the webqual 4.0 method," *Proc. ICAITI 2019 - 2nd Int. Conf. Appl. Inf. Technol. Innov. Explor. Futur. Technol. Appl. Inf. Technol. Innov.*, pp. 126–132, 2019.
- [6] R. Scherer, F. Siddiq, and J. Tondeur, "The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education," *Comput. Educ.*, vol. 128, pp. 13–35, 2019.
- [7] K. Zarafshani, A. Solaymani, M. D'Itri, M. M. Helms, and S. Sanjabi, "Evaluating technology acceptance in agricultural education in Iran: A study of vocational agriculture teachers," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 2, no. 1, p. 100041, 2020.
- [8] A. Dönmez-Turan and M. Kir, "User anxiety as an external variable of technology acceptance model: A meta-analytic study," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 158, pp. 715–724, 2019.
- [9] R. N. Rahmawati and I. M. Narsa, "Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)," *Owner*, vol. 3, no. 2, p. 260, 2019.
- [10] K. C. Yang and P. H. Shih, "Cognitive age in technology acceptance: At what age are people ready to adopt and continuously use fashionable products?," *Telemat. Informatics*, vol. 51, no. March, p. 101400, 2020.
- [11] A. Mulyani and D. Kurniadi, "Analisis Penerimaan Teknologi Student Information Terminal (S-IT) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *J. Wawasan Ilm.*, vol. 7, no. 12, pp. 23–35, 2015.
- [12] F. S. Rahayu, D. Budiyanto, and D. Palyama, "Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)," *J. Terap. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–98, 2017.
- [13] A. T. Wibowo, E. Yudaningtyas, and Sunaryo, "Teknologi Natural User Interface Menggunakan Kinect Sebagai Pemicu Kerja Perangkat Keras Berbasis Fuzzy Inference System," *J. EECIS*, vol. 7, no. 1, pp. 1–6, 2013.